

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

KHAIRUL ANWAR SIREGAR
NPM. 1405160741

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIRUL ANWAR SIREGAR**
N P M : 1405160741
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Penguji II


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

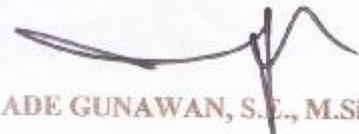

LINZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN


Ketua

H. JANURE, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **KHAIRUL ANWAR SIREGAR**
NPM : **1405160741**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTOR SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2012-2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA : KHAIRUL ANWAR SIREGAR
N.P.M : 1405160741
PORGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2012-2016

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
07-02-18	- Jelaskan deskripsi data penelitian - Jelaskan hasil pengujian regresi linier - Jelaskan semua hasil analisis data		
13-2-18	- Bandingkan hasil penelitian dengan teori & penelitian sebelumnya. - Simpulkanlah hasil pembahasannya.		
16-3-18	- Kesimpulan & saran dengan pembaharuan - Saran disesuaikan dengan		

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Khairul Anwar Gregar
NPM : 1405160741
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti inamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRUL ANWAR SIREGAR. NPM. 1405160741. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi, 2018.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 6 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity

ABSTRAK

KHAIRUL ANWAR SIREGAR. NPM. 1405160741. The Influence of Current Ratio and Debt To Equity Ratio Against Return On Equity at Manufacturing Company of Construction and Building Sub Sector Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. Thesis, 2018.

Return On Equity (ROE) is one of the measurement for company's financial performance and is one of profitability ratio. This ratio is the ratio of net income available to the owner of the company to the amount of equity, so this variable in addition to indicating the rate of return of the owner, is also a measure of the efficiency of capital use.

This study aims to determine the Influence of Current Ratio and Debt To Equity Ratio to Return On Equity at Manufacturing Company Sub Sector of Construction and Building which listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016.

This research was conducted at Manufacturing Company Sub Sector of Construction and Building which listed in Indonesian Stock Exchange for period 2012-2016 with total population of 14 companies. Samples taken in this research are 6 Manufacturing Companies of Construction and Building Sector listed on Indonesia Stock Exchange. In the research data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis test.

The results of this study indicate that partially Current Ratio has no positive and not significant effect on Return On Equity, while Debt To Equity Ratio have positive and significant effect to Return On Equity. Simultaneously Current Ratio and Debt To Equity Ratio have significant effect to Return On Equity.

Keywords : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016”** untuk memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Kesempurnaan cinta dari Allah SWT, Ayahanda Sutan Muda Siregar dan Ibunda Yusna Sari Ritonga yang senantiasa memberikan perhatian serta dukungan moral maupun material kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dewi Andriany S.E. MM, selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu penulis dalam pembuatan Skripsi.
8. Seluruh staf Dosen pengajar Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset di perusahaan.
10. Terima Kasih buat seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

KHAIRUL ANWAR SIREGAR
1405160741

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Uraian Teori	16
1. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	16
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	22
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	24
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	26
3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	27
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	31
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	35
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitan	41
B. Defenisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42

D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Data.....	52
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba bersih	3
Tabel I.2 Ekuitas	4
Tabel I.3 <i>Return On Equity</i>	4
Tabel I.4 Aktiva Lancar	5
Tabel I.5 Hutang Lancar	6
Tabel I.6 <i>Current Ratio</i>	7
Tabel I.7 Total Hutang	8
Tabel I.8 Ekuitas	9
Tabel I.9 <i>Debt To Equity Ratio</i>	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel IV.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel IV.2 <i>Return On Equity</i>	42
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i>	43
Tabel IV.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	47
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel IV.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel IV.9 Koefisien Determinasi.....	52
Tabel IV.10 Hasil Uji f	53
Tabel IV.11 Hasil Uji t	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	38
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	39
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49
Gambar IV.2 Diagram Pengaruh <i>CurrentRatio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> ...	53
Gambar IV.3 Diagram Pengaruh <i>Debt To Equity</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap badan usaha berdiri dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau profit. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Adapun cara yang dapat dicapai suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan utamanya dengan penjualan barang atau jasa. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah likuiditas, solvabilitas, profatibilitas akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau tehnik analisis yang tepat/sesuai dengan tujuan analisis.

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Misal, Konstruksi Struktur Bangunan adalah bentuk/bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. Contoh lain: Konstruksi Jalan Raya, Konstruksi Jembatan, Konstruksi Kapal, dan lain lain.

Menurut Sartono (2010) *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh

sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

Menurut Syahyunan (2013) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Brigham, Houston. (2010) *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan

yang positif dengan perusahaan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel I.1
Tabulasi Laba Bersih Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%
1	ADHI	213,317,532,467	408,437,913,454	91.47%	326,656,560,598	-20.02%	465,025,548,006	42.36%	315,107,783,135	-32.24%
2	DGIK	47,468,237,297	66,105,835,017	39.26%	61,067,901,755	-7.62%	4,680,484,034	-92.34%	386,844,114,943	8165.05%
3	PTPP	309,682,829,604	420,719,976,436	35.86%	532,065,270,922	26.47%	845,563,301,618	58.92%	1,151,431,890,873	36.17%
4	SSIA	738,617,877,486	746,615,828,230	1.09%	513,630,886,653	-31.21%	383,182,228,263	-25.40%	100,854,847,637	-73.68%
5	TOTL	181,718,244,928	213,168,653	-99.88%	163,750,936	-23.18%	191,292,911	16.82%	221,287,384	15.68%
6	WIKA	505,124,962	624,371,679	23.61%	750,795,820	23.61%	703,005,054	-6.37%	100,854,847,637	63.18%
	Rata-rata			15.24%		-5.33%		0.07%		1362.36%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata Laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah rata-ratanya sebesar 15,24%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -5,33%. Pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,07%. Pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 1362,36%. Laba bersih perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset dan modal untuk dijadikan sebagai pendapatan bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba, maka keinginan perusahaan akan semakin baik, dan sebaliknya.

Tabel I.2
Tabulasi Ekuitas Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%
1	ADHI	1,180,918,969,692	1,548,462,792,571	31.12%	1,751,543,349,644	13.11%	5,162,131,796,836	194.72%	5,442,779,962,898	5.44%
2	DGIK	1,007,333,761,883	1,060,287,639,900	5.26%	1,104,939,558,753	4.21%	1,083,997,714,769	-1.9%	758,704,489,572	-30.01%
3	PTPP	1,655,849,031,797	1,984,747,306,312	19.86%	2,390,270,175,491	20.43%	5,119,072,234,163	114.16%	10,796,157,507,411	110.90%
4	SSIA	1,669,629,132,601	2,611,774,171,861	56.43%	3,038,873,238,290	16.35%	3,337,999,551,548	9.84%	3,352,827,079,343	0.44%
5	TOTL	705,837,057,796	818,990,410	-99.88%	799,234,813	-2.41%	866,314,623	8.39%	942,610,292	8.81%
6	WIKA	2,814,005,594	3,226,958,875	14.67%	4,978,758,224	9.23%	5,438,101,365	9.23%	12,498,715,304	129.84%
	Rata-rata			4.58%		10.15%		24.39%		37.57%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata Ekuitas di atas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah rata-ratanya sebesar 4,58%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,15%,. Pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 24,39%. Pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 37.57%. Ekuitas perusahaan menunjukkan besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ekuitas yang dimiliki, maka semakin besar pula dana/modal yang dapat di gunakan perusahaan yang menghaikan pendapatan.

Tabel I.3
Tabulasi ROE Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	0.18	0.26	0.19	0.09	0.06
2	DGIK	0.05	0.06	0.06	0.00	0.51
3	PTPP	0.19	0.21	0.22	0.17	0.11
4	SSIA	0.44	0.29	0.17	0.11	0.03
5	TOTL	0.26	0.26	0.20	0.22	0.23
6	WIKA	0.18	0.19	0.15	0.13	0.09
	Rata-rata	0.22	0.21	0.16	0.12	0.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi di tahun terakhir. Pada tahun 2012 jumlah rata-ratanya sebesar 0,22, pada tahun 2013 jumlahnya sebesar 0,21%. Pada tahun 2014 menunjukkan penurunan sebesar 0,16%, pada tahun 2015 menunjukkan penurunan sebesar 0,12%, dan pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 0,17%. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat kembalian dari modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan, semakin baik nilai ROE maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROE maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang optimal. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROE suatu perusahaan, diantaranya adalah tingkat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas perusahaan biasanya diukur dengan rasio lancar atau yang sering dikenal dengan *Current Ratio*.

Tabel I.4
Tabulasi Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%
1	ADHI	7.283.097 .472.884	9.099.466 .807.010	24,94%	9.484.298. 907.925	4,23%	14.691.15 2.497.441	54,90%	16.835.40 8.075.068	14,60%
2	DGIK	1.206.425 .204.837	1.535.835 .748.311	27,30%	1.445.989. 791.555	-5,85%	1.426.308. 919.740	-1,36%	814.107.4 88.465	-42,92%
3	PTPP	8.188.945 .200.842	11.901.58 5.531.032	45,34%	13.545.18 0.416.606	13,81%	15.430.53 5.434.558	13,92%	24.344.02 4.640.376	57,77%
4	SSIA	3.074.972 .800.293	3.718.548 .164.425	20,93%	2.900.936. 450.645	-21,99%	2.899.771. 134.371	-0,04%	3.380.678. 959.089	16,58%
5	TOTL	1.784.022 .361.304	1.936.126 .460	- 99,89%	2.022.836. 893	4,48%	2.236.105. 051	10,54%	2.284.941. 431	2,18%
6	WIKA	7.186.554 .643	7.994.288 .651	11,24%	9.514.446. 542	19,02%	12.560.28 5.337	32,01%	21.552.49 7.929	71,59%
	Rata-rata			-0,99%		2,28%		18,33%		19,97%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata Aktiva Lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah rata-ratanya sebesar -0,99%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,28% . Pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 18,33% . Pada tahun 2016 menunjukkan kenaikann sebesar 19,97% . Semakin besar utang lancar perusahaan akan menyebabkan semakin tidak likuidnya perusahaan dalam hal penentuan kewajiban jangka pendek.

Tabel I.5
Tabulasi Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%
1	ADHI	6.691.15 4.665.77 6	8.172.498. 971.851	22.14%	8.707.338. 334.630	6,54%	11.598.93 1.718.043	33,21%	14.652.65 5.996.381	26,33%
2	DGIK	750.625. 656.566	1.040.515. 028.969	38.62%	940.355.1 79.179	-9,63%	1.010.467. 912.312	7,46%	796.318.1 30.465	-21,19%
3	PTPP	6.895.00 1.492.87 7	10.430.92 2.094.750	51.28%	12.221.59 4.675.479	17,17%	14.009.73 9.548.256	14,63%	20.436.60 9.059.979	45,87%
4	SSIA	3.185.00 4.282.21 0	3.202.660. 941.471	0.55%	2.954.204. 851.899	-7,76%	3.125.923. 913.442	5,81%	3.842.621. 248.275	22,93%
5	TOTL	1.358.23 2.358.05 2	1.407.428. 067	-99.9%	1.684.511. 582	19,69%	1.979.837. 997	17,53%	2.007.949. 620	1,42%
6	WIKA	8.131.20 3.824	9.368.003. 825	15.21%	10.936.40 3.458	16,74%	14.164.30 4.669	29,52%	18.597.82 4.186	31,30%
	Rata-rata			-0,09%		7,13%		18,03%		17,78%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata Hutang Lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah rata-ratanya sebesar -0,99%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,28% . Pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 18,33%. Pada tahun 2016 menunjukkan kenaikann sebesar 19,97%. Aktiva lancar menunjukkan perusahaan dalam kecukupan dana untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo, akan tetapi hal yang cukup besar mengindikasi bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva lancar dapat di hasilkan laba.

Tabel I.6
Tabulasi *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	1.24	1.39	1.34	1.56	4.86
2	DGJK	1.78	1.56	1.65	1.56	4.78
3	PTPP	1.36	1.36	1.38	1.39	5.03
4	SSIA	1.73	2.01	1.68	1.56	5.18
5	TOTL	1.44	1.58	1.30	1.26	4.85
6	WIKA	1.10	1.10	1.12	1.19	4.99
	Rata-rata	1.14	1.50	1.41	1.42	4.95

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata CR perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan periode 2012-2016 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 menunjukkan rata-ratanya sebesar 1,14%, pada tahun 2013 rata-ratanya sebesar 1,50%, pada tahun 2014 sebesar 1,41%, pada tahun 2015 sebesar 1,42%, dan pada tahun 2016 sebesar 4,95%. Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan. *Current Ratio* perusahaan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dimana, semakin besar nilai dari *Current Ratio* akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki banyak modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, semakin besar modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan didapat oleh perusahaan. Akan tetapi meningkatnya *Current Ratio* perusahaan tidak diikuti meningkatnya laba perusahaan.

Selain likuiditas perusahaan, tingkat solvabilitas perusahaan juga memengaruhi tinggi rendahnya ROE suatu perusahaan. Secara umum rasio solvabilitas yang dapat memengaruhi ROE adalah *Debt To Equity Ratio*.

Tabel I.7
Tabulasi Total Hutang Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%
1	ADHI	6.691.15 4.665.77 6	8.172.498. 971.851	22.14%	8.707.338. 334.630	6.54%	11.598.93 1.718.043	31.54%	14.652.65 5.996.381	26.33%
2	DGIK	750.625. 656.566	1.040.515. 028.969	38.62%	940.355.1 79.179	9.63%	1.010.467. 912.312	6.67%	796.318.1 30.465	21.19%
3	PTPP	6.895.00 1.492.87 7	10.430.92 2.094.750	51.28%	12.221.59 4.675.479	17.17%	5.119.072. 234.163	119.24%	20.436.60 9.059.979	45.85%
4	SSIA	3.185.00 4.282.21 0	3.202.660. 941.471	0.55%	2.954.204. 851.899	7.76%	3.125.923. 913.442	4.74%	3.842.621. 248.275	22.93%
5	TOTL	1.358.23 2.358.05 2	1.407.428. 067	3.62%	1.684.511. 582	19.69%	1.979.837. 997	15.38%	2.007.949. 620	1.42%
6	WIKA	8.131.20 3.824	9.368.003. 825	15%	10.936.40 3.458	17%	14.164.30 4.669	30,00%	18.597.82 4.186	31,00%
	Rata-rata			0,15%		17%		30%		31%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata Total Hutang di atas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah rata-ratanya sebesar 0,15%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 17%. Pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 30%. Pada tahun 2016 menunjukkan kenaikannya sebesar 31%. Semakin tinggi total utang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menyebabkan semakin besarnya struktur modal yang didanai oleh utang perusahaan akan menyebabkan meningkatnya tingginya tingkat utang yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tabel I.8
Tabulasi Ekuitas Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%
1	ADHI	1,180,918,969,692	1,548,462,792,571	31.12%	326,656,560,598	-20.02%	465,025,548,006	42.36%	315,107,783,135	-32.24%
2	DGJK	1,007,333,761,883	1,060,287,639,900	5.26%	61,067,901,755	-7.62%	4,680,484,034	-92.34%	386,844,114,943	8165.05%
3	PTPP	1,655,849,031,797	1,984,747,306,312	19.86%	532,065,270,922	26.47%	845,563,301,618	58.92%	1,151,431,890,873	36.17%
4	SSIA	1,669,629,132,601	2,611,774,171,861	56.43%	513,630,886,653	-31.21%	383,182,228,263	-25.40%	100,854,847,637	-73.68%
5	TOTL	705,837,057,796	818,990,410	-99.88%	163,750,936	-23.18%	191,292,911	16.82%	221,287,384	15.68%
6	WIKA	2,814,005,594	3,226,958,875	14.67%	750,795,820	23.61%	703,005,054	-6.37%	100,854,847,637	63.18%
	Rata-rata			4.58%		-5.33%		0.07%		1362.36%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada rata-rata Ekuitas di atas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah rata-ratanya sebesar 4,58%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,15%,. Pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 24,39%. Pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 37.57%. semakin tinggi tingkat ekuitas, maka semakin baik struktur modal perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Tabel I.9
Tabulasi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	5.67	5.28	4.97	2.25	2.69
2	DGIK	0.75	0.98	0.85	0.93	1.05
3	PTPP	4.16	5.26	5.11	2.74	1.89
4	SSIA	1.91	1.23	0.97	0.94	1.15
5	TOTL	1.92	1.72	2.11	2.29	2.13
6	WIKA	2.89	2.90	2.20	2.60	1.49
	Rata-rata	2.88	2.89	2.70	1.96	1.73

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata DER perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 menunjukkan rata-rata sebesar 2,88%, pada tahun 2013 menunjukkan sebesar 2,89%, pada tahun 2014 sebesar 2,70%, pada tahun 2015 sebesar 1,96%, dan pada tahun 2016 sebesar 1,73%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Hal ini disebabkan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional digunakan perusahaan untuk membayar utang perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perusahaan manufaktur sub

sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berikut beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Terjadinya fluktuasi (baik meningkat maupun menurun) pada laba bersih yang berdampak pada fluktuasi ROE.
2. Terjadinya peningkatan nilai ekuitas yang mengakibatkan tidak stabilnya nilai ROE.
3. Terjadinya fluktuasi pada ROE akibat dari tinggi rendahnya nilai laba bersih dan ekuitas. Selain itu, ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan, semakin baik nilai ROE maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.
4. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat dari nilai aktiva lancar semakin tahun semakin meningkat.
5. Terjadinya peningkatan hutang lancar dalam perusahaan tiap tahun.
6. Terjadinya fluktuasi pada rata-rata CR akibat dari tingginya aktiva lancar dan hutang lancar. Dimana nilai CR semakin tinggi maka semakin baik dalam memenuhi kewajibannya.
7. Perusahaan memiliki total hutang yang tinggi yang membuat perusahaan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang.
8. Terjadi penurunan pada rata-rata DER pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Hal ini di sebabkan nilai ekuitas yang tidak stabil sehingga untuk menutupi total hutangnya tidak mencukupi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti membatasi pembahasannya yaitu Rasio Profitabilitas dibatasi dengan nilai *Return On Equity* (ROE), Rasio likuiditas dibatasi dengan nilai *Current Ratio* (CR), sedangkan Rasio Solvabilitas dibatasi dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Peneltian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktek. Manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini, dan secara praktek dapat diimplementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman uang dengan tujuan mencari untung. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

- a. Bagi teoritis, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- b. Bagi para investor dan calon investor, peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor dalam menentukan perusahaan yang sehat dan menjadi pilihan investasi kedepannya.
- c. Untuk akademis perusahaan selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas atau modal yang akan perbandingan satu dengan lainnya. ROE menjadi ukuran penting dalam analisis fundamental karena ROE mengukur seberapa besar perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham (yang menanamkan modal diperusahaan). ROE yang meningkat pada perusahaan berarti perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar.

Menurut Agus Sartono (2010) menyatakan “*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2010), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki baik modal sendiri maupun yang disetor oleh pemegang saham.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hey (2017) dengan digunakannya analisis *Return On Equity* juga dapat memberikan gambaran 3 (tiga) hal pokok, yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan analisis *Return On Equity* (ROE) akan terlihat komponen-komponen penjualan. Dengan mengetahui komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih dalam komponen tersebut, sehingga akan memberikan kontribusi masukan untuk meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang.

- 2) Efisiensi tentang pengolahan ekuitas

Dengan digunakannya analisis *Return On Equity* sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On equity* akan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan ekuitas perusahaan. Dalam hal ini, analisa *Return On Equity* akan mengefisiensikan pengelolaan ekuitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan

- 3) Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka akan diketahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam menggunakan ekuitas dalam kegiatan operasional menjadi laba bagi perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

- 1) Margin Laba Bersih / *Profit Margin*, Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- 2) Perputaran Total Aktiva / *Turn Over dari Operating Assets*, Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- 3) Rasio Hutang / *Debt Ratio*, Rasio yang memeperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Menurut Hery (2017) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

a) Penjualan

Apabila penjualan suatu perusahaan meningkat, hal ini tentu akan meningkatkan laba perusahaan, jika laba perusahaan meningkat, maka hasil yang ditunjukkan dari analisis *Return On Equity* juga akan meningkat.

b) Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan, karena harga pokok penjualan merupakan item dalam laporan laba rugi yang menjadi beban atau biaya dalam mengurangi penjualan.

c) Beban dan biaya

Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam faktor harga pokok penjualan yang menjadi biaya, segala beban dan biaya perusahaan akan mengurangi penjualan perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar pula.

Return On Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah data yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Return On Equity* juga merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi hasil pengambilan atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

2. *Current Ratio* (CR)

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya.

Menurut Faizal (2014), *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Muis Fauzi Rambe, dkk (2015), *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat dapat manfaat atau tujuan *Current Ratio* (CR) bagi perusahaan, baik bagi pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan.

Kasmir (2010) mendefenisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah

kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur kemampuan atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Hery (2017) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar utang atau kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang dan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban besar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2014) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang di berikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldopiutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.

- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Dari faktor-faktor *Current Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisa atau menghitung *Current Ratio* itu perlu diperhatikan kemungkinan adanya memanipulasi data yang di sajikan oleh perusahaan, yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin di imbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak di imbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah di hitung. Di samping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Current Ratio merupakan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah equity yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

3. Debt To Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus

kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Dr. Marsuki (2010), *Debt To Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban bank sentral ditanggung atau diselesaikan dengan menggunakan sumber ekuitas.

Sedangkan menurut Hardinugroho (2012) *Debt To Equity Ratio* (DER) Merupakan semakin meningkat rasio maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Hery (2017) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan

- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang
- 11) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi

dana dan dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang di pilih tersebut. Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt To Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010) adapun faktor yang memepengaruhi *Debt To Equity Ratio* yaitu :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau *Debt to Book Value of Equity Ratio*.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- 1) Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos pos yang ada di neraca
- 2) Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laba rugi
- 3) Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu untuk mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa menghitung DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan

yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Current Ratio merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Menurut Faizal (2014), *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu

mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Berdasarkan uraian tersebut, nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan laba karena adanya manajemen kas atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, dkk (2015) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

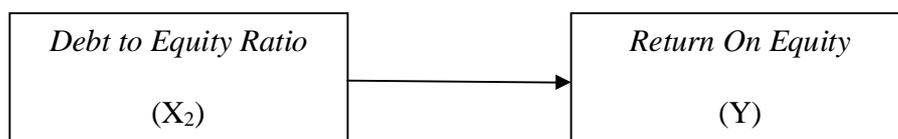
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*) demikian sebaliknya. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan

(*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan.

Menurut (Kasmir 2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam penghitungan pajak terhadap laba, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER akan meningkatkan ROE, karena pajak yang memotong laba akan berkurang. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki andriani pongranga , dkk (2015) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

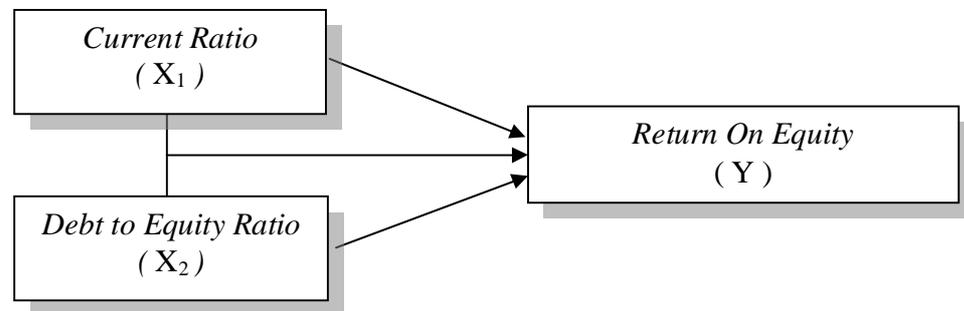
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut Syahyunan (2013) *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut (Kasmir 2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam penghitungan pajak terhadap laba, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2010) *Return On Equity* (ROE) adalah pengambilan atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengambilan atas investasi pemegang saham biasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam penghitungan pajak terhadap laba, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar II.3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016.
2. *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang artinya jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. yang mana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

B. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

a. *Return On Equity* (ROE) (Y)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Current Ratio* (CR) (X1)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Menurut Syahyunan (2013) rumus untuk mencari rasio lancar dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Menurut Syofyan Syafri Harahap perhitungan yang dilakukan dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di rencanakan dalam bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

Tabel III.1Jadwal Penelitian

		Desember				Januari				februari				Maret			
1	Pengajuan Judul																
2	Pengumpulan Data	■															
3	Penulisan Proposal	■	■														
4	Bimbingan Proposal	■	■	■													
5	Seminar Proposal			■													
6	Penulisan Skripsi			■	■	■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau															■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arfan Ikhsan,dkk (2014) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang,kejadian atausegala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Penelitian ini di lakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 (enam belas) perusahaan. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut :

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
8	ACST	Acset Indonusa Tbk
9	CSIS	Cachayasaakti Investindo Sukses Tbk
10	IDPR	Indonesia Pondasi
11	MTRA	Mitra Pemuda
12	NRCA	Nusa Raya Cipta
13	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
14	PSSI	Pelita Samuderaa Shiping Tbk
15	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
16	WEGE	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data Diolah Kembali (2017)

2. Sampel

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2014) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut”. Sampel yang di ambil dalam penelitian ada 6 sampel pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2016, yang data di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel III.2 Sampel penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk
3	PTPP	PP (Persero) Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : Data Diolah Kembali (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti pengambilan studi dokumentasi sesuai data yang harus ada dalam penelitian yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh *Bursa Eek Indonesia* dari situs resminya dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return on Equity* dengan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi,dkk (2014) Uji regrasi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+ \beta_2X_2+e$$

Dimana:

Y = *Return On Equity*

α = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Equity Ratio*

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi

e =error

2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Juliandi, dkk (2014) “Uji asumsi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik” jika model adalah model yang baik,maka hasil analisis regresi layak di jadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemcahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Menurut menurut Juliandi,dkk (2014) ”Pengujian normalitas data di lakukan untuk melihat apakah dalam model regresi,variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.” Jika data menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorovsmirnov adalah signifikan (Asynp. Sign (2-tailed) $> 2\alpha$ 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor Vif) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan montgomery, 2008)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014) "uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari reresidul dari suatu pengamatan yang lain." "jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas, dan jika varian berbeda Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heteroskedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi,dkk(2014) "uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada priode-1 (sebelumnya)." jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Model regrasi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi yang positif

3. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing – masing variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Equity* (Y), yang dinyatakan dengan R² untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara terhadap *Return On Equity* (Y). Sedangkan R² untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

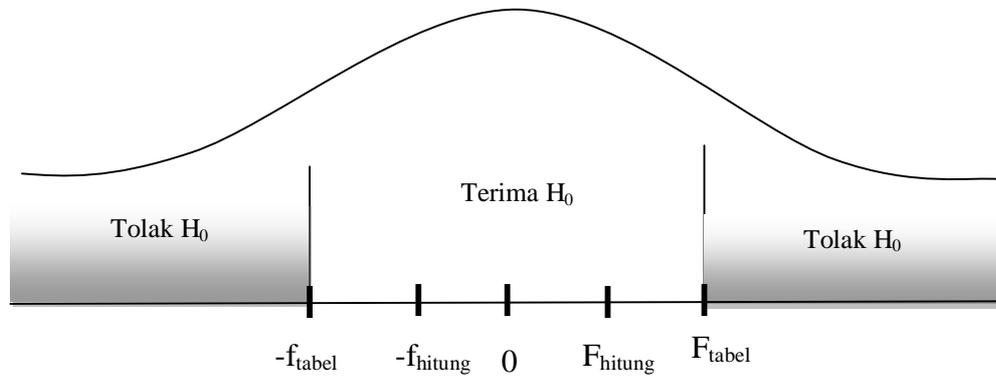
$$fh = \frac{R^2 / k}{(1 - r^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sampel



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

$H_a: \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

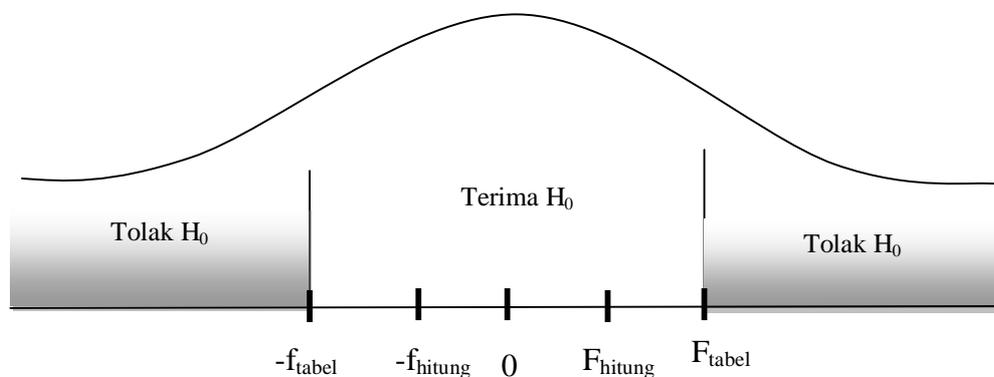
Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria Pengujian :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, < 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi liner berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan selama periode 2012 sampai dengan 2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017(data diolah kembali)

1. RETURN ON EQUITY

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aktiva dan dikali seratus persen.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.2
***Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Konstruksi dan Bangunan (BEI) Periode 2012 sampai 2016**

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	ADHI	0.18	0.26	0.19	0.09	0.06	0.16
2	DGIK	0.05	0.06	0.06	0.00	0.51	0.14
3	PTPP	0.19	0.21	0.22	0.17	0.11	0.18
4	SSIA	0.44	0.29	0.17	0.11	0.03	0.21
5	TOTL	0.26	0.26	0.20	0.22	0.23	0.24
6	WIKA	0.18	0.19	0.15	0.13	0.09	0.15
	Rata-rata	0.22	0.21	0.16	0.12	0.17	0.18

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata *Return On Equity* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 menunjukkan sebesar 0,22%, pada tahun 2013 menunjukkan penurunan sebesar 0,21%, pada tahun 2014 menunjukkan penurunan sebesar 0,16%, pada tahun 2015 menunjukkan penurunan sebesar 0,12% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,17%. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat kembalian dari modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, ROE

juga menunjukkan kinerja perusahaan, semakin baik nilai ROE maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROE maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang optimal. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROE suatu perusahaan, diantaranya adalah tingkat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas perusahaan biasanya diukur dengan rasio lancar atau yang sering dikenal dengan *Current Ratio*.

2. CURRENT RATIO

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.3
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan(BEI) Periode 2012 sampai 2016**

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	ADHI	1.24	1.39	1.34	1.56	4.86	2.08
2	DGIK	1.78	1.56	1.65	1.56	4.78	2.27
3	PTPP	1.36	1.36	1.38	1.39	5.03	2.10
4	SSIA	1.73	2.01	1.68	1.56	5.18	2.43
5	TOTL	1.44	1.58	1.30	1.26	4.85	2.09
6	WIKA	1.10	1.10	1.12	1.19	4.99	1.90
	Rata-rata	1.14	1.50	1.41	1.42	4.95	2.14

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Dari tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 1,14%, pada

tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,50%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,41%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,42% dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 4,95%. Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan. *Current Ratio* perusahaan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dimana, semakin besar nilai dari *current ratio* akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki banyak modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, semakin besar modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan didapat oleh perusahaan. Akan tetapi meningkatnya *current ratio* perusahaan tidak diikuti meningkatnya laba perusahaan.

3. DEBT TO EQUITY RATIO

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas (modal). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.4
Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Konstruksi dan
Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	ADHI	5.67	5.28	4.97	2.25	2.69	4.17
2	DGIK	0.75	0.98	0.85	0.93	1.05	0.91
3	PTPP	4.16	5.26	5.11	2.74	1.89	3.83
4	SSIA	1.91	1.23	0.97	0.94	1.15	1.24
5	TOTL	1.92	1.72	2.11	2.29	2.13	2.03
6	WIKA	2.89	2.90	2.20	2.60	1.49	2.42
	Rata-rata	2.88	2.89	2.70	1.96	1.73	2.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Dari tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 rata rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,88 %, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,89%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,70%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,96%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1,73%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Hal ini disebabkan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional digunakan perusahaan untuk membayar utang perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model

tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10943516
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.078
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar 0,089 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.904	1.106
	DER	.904	1.106

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20.00

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance *Current Ratio* sebesar $0.904 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.106 < 10$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* sebesar $0.904 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.106 < 10$ maka variabel *Debt To Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas .

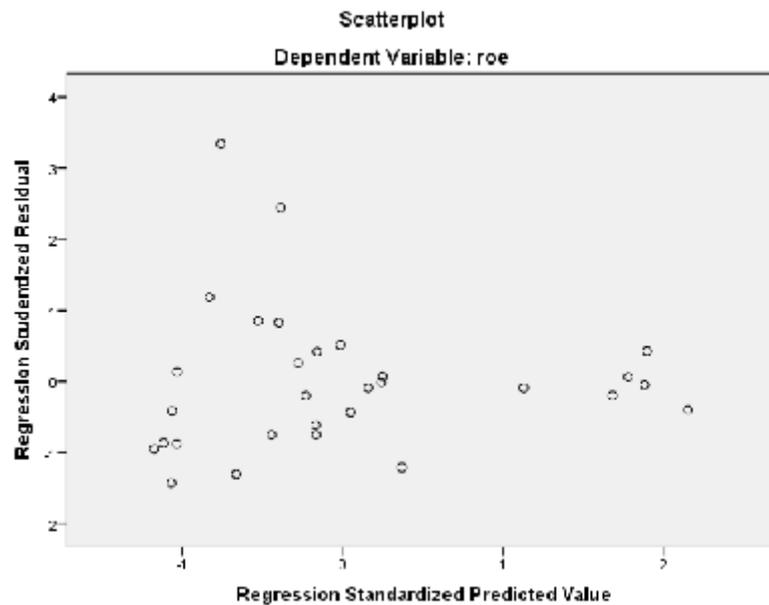
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

a. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +4 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.034	.471	2	27	.629	2.054

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 2.054, pada tabel IV.7 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -4 sampai +4, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.8
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.140	.059		2.353	.026		
	CR	.001	.015	.019	.093	.926	.904	1.106
	DER	.014	.015	.189	.189	.352	.904	1.106

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (0,140) + 0.001 X_1 + 0.014 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan bernilai 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Return On Equity* (Y) akan meningkat 0,140 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.001, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai *Return On Equity* (Y) mengalami penurunan sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_2) sebesar 0.014, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* (X_2), maka nilai *Return On Equity* (Y) mengalami penurunan sebesar 0.014 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

3. Koefisien determenisai

Tabel IV.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	-.038	.11342	2.054

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar -0.038. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0.034. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0.034 atau sebesar 3,4% sedangkan sisanya sebesar 96,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	.471	.629 ^a
	Residual	.347	27	.013		
	Total	.359	29			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

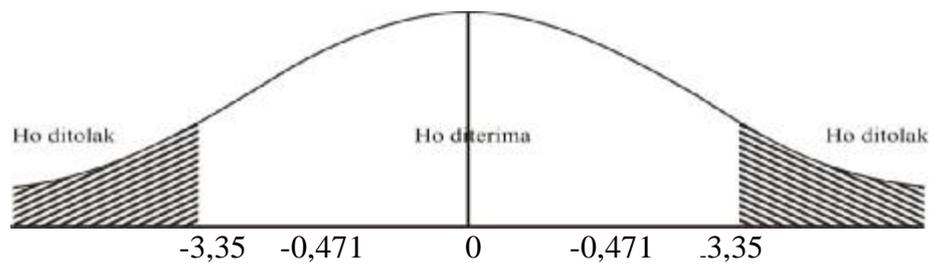
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{hitung} = 0,471 \text{ dan } f_{tabel} = 3,35$$



Gambar IV.4 Gambar Pengujian Hipotesis Uji f

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 0,471 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,35. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,471 < 3,35$ dan nilai signifikan sebesar 0.629 (lebih besar dari 0.05) . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel IV.11 Hasil Uji t
Coefficients^a**

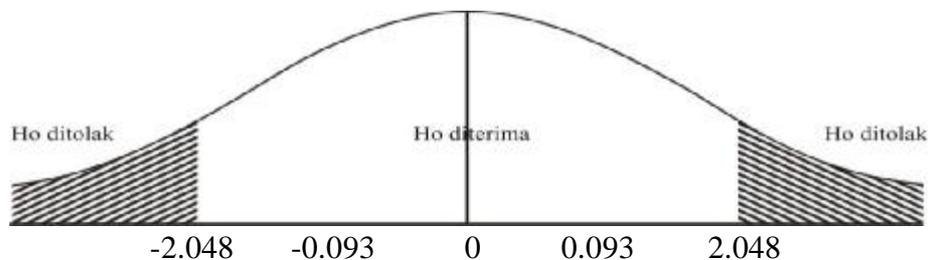
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.059		2.353	.026
	CR	.001	.015	.019	.093	.926
	DER	.014	.015	.189	.948	.352

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20.00

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk nilai CR terhadap ROE, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{tabel} -2,048 < t_{hitung} 0,093 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai sig. $0,926 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan CR terhadap ROE.

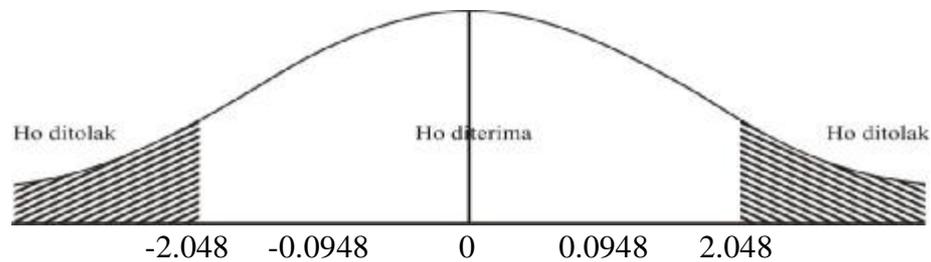


Gambar IV.2

Diagram Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

- 2) Untuk nilai DER terhadap ROE, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{tabel} -2,048 < t_{hitung} 0,948 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai sig

$0,352 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan DER terhadap ROE.



Gambar IV.3

Diagram Pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity*

B. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* diperoleh nilai $0.093 < 2.048$. Dan nilai signifikan sebesar 0.926 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Menurut Munawir (2014) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Dengan demikian modal (*equity*) sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam kewajibannya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

Current Ratio perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-rata di atas 1. *Current Ratio* menunjukkan setiap nilai 1 rasio lancar tiap tahunnya. Nilai CR perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-rata 2,14 berarti perusahaan memenuhi sisa 1,14 untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Seharusnya CR tidak berpengaruh terhadap laba. Dengan penelitian ini laba di hitung dengan rasio yaitu ROE.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Sartono (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Tetapi berbeda dengan penelitian Ramel Yanuarta dan Shinta Permata Sari (2013) yang menyatakan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Returnn On Equity*.

Dari uraian diatas dpat di simpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Returnn On Equity* karena nilai $t_{tabel} -2,048 < t_{hitung} 0,093 < t_{tabel} 2,048$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $0.0948 < 2.048$. Dan nilai signifikan sebesar 0.352 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Debt tu Equity Ratio perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-ratanya di atas 1. *Debt tu Equity Ratio* menunjukkan setiap nilai 1 total hutang tiap tahunnya. Nilai DER perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-rata 2,43, berarti perusahaan memenuhi sisa 1,43 untuk kegiatan memenuhi hutang yang ada pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2010). *Debt tu Equity Ratio (DER)* akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Apabila *Debt To Equity Ratio (DER)* kecil maka nilai hutang pun kecil, jika nilai hutang kecil, beban bunga menurun, maka laba akan meningkat, dan ini akan mengakibatkan ROE meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil DER akan meningkatkan ROE.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Pongrangga, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena nilai $t_{tabel} -2,048 < t_{hitung} 0,948 < t_{tabel} 2,048$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.471 < 3.35$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara positif tetapi signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-ratanya di atas 1. *Current Ratio* menunjukkan setiap nilai 1 rasio lancar tiap tahunnya. Nilai CR perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-rata 2,14 berarti perusahaan memenuhi sisa 1,14 untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Seharusnya CR tidak berpengaruh terhadap laba. Dengan penelitian ini laba di hitung dengan rasio yaitu ROE.

Debt to Equity Ratio menunjukkan setiap nilai 1 total hutang tiap tahunnya. Nilai DER perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan rata-rata 2,43, berarti perusahaan memenuhi sisa 1,43 untuk kegiatan memenuhi hutang yang ada pada perusahaan. Seharusnya DER tidak berpengaruh terhadap hutang. Dengan penelitian ini total hutang di hitung dengan rasio yaitu DER.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dariuraian diatas bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* menghasilkan nilai $t_{tabel} -2,048 < t_{hitung} 0,093 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar 0.926 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai $t_{tabel} -2,048 < t_{hitung} 0,948 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar 0.352 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 0.471 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.35. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $14.737 > 3.100$ dan nilai signifikan sebesar

0.471 < 3.35, ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan *current ratio*, apabila *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Dalam perusahaan ini *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan aktiva lancar agar bisa menutupi utang lancarnya sehingga nilai ROE nya semakin baik.
2. Sebaiknya perusahaan memperhatikan DER, apabila nilai DER semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Dimana perusahaan ini DER tidak berpengaruh terhadap roe. Hal ini disebabkan modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional digunakan untuk membayar utang perusahaan.
3. Sebaiknya nilai *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* berpengaruh dan signifikan. Hal ini disebabkan nilai dari CR dan DER mengalami kenaikan dimana bagi perusahaan akan semakin tinggi maka semakin baik, bisa menutupi utang jangka pendek perusahaan dan nilai

DER semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah sebab modal digunakan memenuhi utang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, Ayu Oktaviani. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Brigham, Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Gultom. (2015). *Manajemen keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : In Media.
- Hery, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-2). Jakarta. PT Grasindo.
- Juliandi, Irfan, Saprinan Manurung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Julita. (2013). “*Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsuki. (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, asia dan eropa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muis Fauzi Rambe ,Ade Gunawan, Julita, Roni Parlindungan, Dedek Kurniawan. (2015). *Manajemen keuangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ni Luh Putu Suantari, Dr. Putu Kepramareni, Ni Luh Gde Novitasari. (2016). “*Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity Ratio (Roe), Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2015*”. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nurul Mubarak. (2016). “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rizki Adriani Pongrangga, dkk. (2015). “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Studi Pada Perusahaaan Sub Sector Property Dan Real Estate Yang Terdaftar*”

Di Bei Tahun 2011-2014". Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* .(Edisi 4).Yogyakarta : BPFEE.

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan*.Medan: USU Press.

Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Titin Parida. (2014). "*Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*". Universitas Komputer Indonesia.

UMSU, TIM. (2009). *Pedoman Pennulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara